



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023
 Reviewed : 04/12/2023
 Accepted : 10/12/2023
 Published : 15/12/2023

Chika Nabila Mustika¹
 Patra Aghtiar Rakhman²
 Siti Rokhmanah³

PENGGUNAAN MEDIA PAPAN SUSUN KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELAS I DI SD NEGERI BANJARSARI 5

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I di SD Negeri Banjarsari 5 sehingga perlu dikembangkan dengan baik yaitu dengan memilih media yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam terhadap kemampuan membaca permulaan serta penggunaan media papan susun kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I di SD Negeri Banjarsari 5 kemudian mendeskripsikan secara utuh sehingga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IB Sd Negeri Banjarsari 5 sebanyak 35 siswa. Subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan melalui media papan susun kata. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan penuh semangat saat menggunakan media papan susun kata sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik kelas 1B lebih senang dengan alasan karena medianya ini disajikan dengan berbagai aneka gambar dan bermacam-macam warna sehingga mampu memikat daya tarik dan minat siswa.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Papan Susun Kata

Abstract

This research was motivated by the low initial reading ability of class I students at SD Negeri Banjarsari 5 so it needs to be developed properly, namely by choosing appropriate media. This research aims to explore in-depth information on initial reading abilities and the use of word board media to improve initial reading abilities for class I at SD Negeri Banjarsari 5 and then describe them in full using descriptive qualitative research. The subjects of this research were 35 class IB students at Sd Negeri Banjarsari 5. The subjects in this research were determined based on the students' ability to read at the beginning using word boards. Data collection methods in this research were observation, interviews and documentation. The research results show that students become more active and full of enthusiasm when using word board media so that student learning outcomes increase. This can be seen when class 1B students are happier because the media is presented with various images and various colors so that it is able to attract students' interest and interest.

Keywords: Reading Starters, Word Building Boards

PENDAHULUAN

Memasuki era kemajuan zaman seperti sekarang ini, kemampuan membaca merupakan sebuah keharusan bagi setiap individu. Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki oleh setiap manusia. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena keterampilan membaca merupakan dasar yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Membaca juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pada setiap muatan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari kemampuan membaca dan melalui membaca segala informasi dan pengetahuan bisa diperoleh. Oleh karena itu

^{1, 2, 3} Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
 email: 2227210109@untirta.ac.id

keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena keterampilan ini saling berhubungan langsung dengan seluruh proses pembelajaran siswa di sekolah dasar. Siswa yang tidak bisa membaca dengan baik akan mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku teks, buku pendukung dan sumber belajar. Salah satu keterampilan awal yang perlu dikuasai oleh para siswa di sekolah dasar adalah kemampuan membaca permulaan. Menurut Fahrurrozi dkk (2022:142) menyatakan bahwa membaca permulaan ialah membaca yang dilakukan pada tahap awal, biasanya membaca permulaan diterapkan pada siswa kelas I, II, dan 3 sedangkan membaca lanjutan pada siswa kelas IV, V, dan VI. Perbedaan dari keterampilan membaca permulaan dan membaca lanjutan terletak pada materi yang diajarkannya. Pada membaca permulaan, focus utama pembelajarannya adalah siswa mampu melek huruf. Artinya, siswa harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat (Alqurnia, 2022:9). Membaca permulaan dapat dimulai dengan mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan. Setelah siswa mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, siswa dikenalkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata. Selanjutnya, suku kata yang telah dikenalkan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, tentunya dihadapkan dengan sejumlah karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Ada peserta didik yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan guru kelas IB di SDN Banjarsari 5 didapatkan informasi terkait dengan masalah pembelajaran khususnya pada kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas IB. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa terdapat peserta didik yang masih kurang lancar dalam membaca yaitu terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membunyikan huruf, suku kata, dan kalimat sederhana, belum mengenal huruf, pada saat membaca masih banyak yang terbata-bata, kurangnya ketertarikan atau minat peserta didik pada saat pembelajaran membaca. Hal ini karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa yang disebabkan karena 1) kondisi lingkungan keluarga yang kurang mendukung baik dari segi kemampuan materi maupun pengetahuan. 2) kurangnya minat siswa dalam membaca. 3) anak masih senang bermain-main yang menjadikan siswa malas untuk belajar membaca. 4) lingkungan belajar anak tidak di dukung dengan koleksi buku sebagai perangsang siswa untuk berlatih membaca (Hartati S, 2021:3). Salah satu faktor untuk meningkatkan kegiatan membaca adalah minat. Menurut Sukardi (Susanto, 2015:57), minat merupakan suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Tanpa adanya minat baca yang ada dalam diri seseorang maka kegiatan membaca tidak akan menjadi kebutuhan yang penting baginya. Namun pada saat guru mengajarkan siswanya membaca hanya menggunakan media konvensional berupa buku cetak dalam kegiatan membaca. Hal ini tentunya kurang menarik media membaca yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga belum melakukan inovasi pembelajaran sehingga kegiatan membaca terlihat membosankan bagi siswa. Guru hanya menggunakan metode eja untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas IB di SD Negeri Banjarsari 5 yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa media pembelajaran adalah sarana dan perantara untuk memperjelas materi yang disampaikan oleh guru dalam meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Media pembelajaran erat kaitannya dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang amat diperlukan, karena dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi dari program pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang biasa dipakai dalam proses pembelajaran berkaitan dengan alat grafis, visual maupun teknologi komputer ataupun elektronik. Kemudian penggunaan dari media tersebut disesuaikan dengan pesan maupun tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajarannya (Harahap, Napitupulu, dan Batubara, 2022:17). Oleh karena itu, kegiatan membaca akan lebih efektif jika adanya media pembelajaran, karena dengan adanya media pembelajaran akan membuat siswa menjadi motivasi dan semangat untuk belajar membaca.

Salah satu media pembelajaran yang efektif dan dapat digunakan untuk memperbaiki serta meningkatkan belajar siswa dalam keterampilan membaca permulaan, yaitu menerapkan penggunaan media papan susun kata guna mendorong semangat dan minat siswa serta peserta didik tidak mengeja huruf demi huruf sehingga dapat mempercepat penguasaan kemampuan membaca permulaan. Media yang digunakan dalam penelitian ini karena berdasarkan masalah yang ada, yaitu rendahnya kemampuan membaca pada kelas IB sehingga perlu dikembangkan dengan baik yaitu dengan memilih media yang sesuai. Media papan susun kata merupakan media visual yang mempunyai komponen berupa papan yang terbuat dari styrofoam dan kumpulan kartu. Kumpulan kartu tersebut terdiri dari kartu suku kata, huruf, dan gambar untuk menunjang pembelajarannya dalam membaca permulaan. Media papan kartu suku kata termasuk kedalam media visual, karena media papan kartu suku kata dalam penyampaian isi materinya hanya dapat diterima oleh indra penglihatan, yaitu dengan cara dilihat, diamati dan digunakan oleh siswa (Devi, 2022: 27). Media papan susun kata disebut juga model pembelajaran kooperatif yang ditujukan untuk siswa yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kemampuan berpikir siswa. Kelebihan dari media ini selain dianggap menarik karena banyaknya warna yang ditampilkan dengan gambar, media ini juga mencakup tahap awal membaca permulaan mulai dari pengenalan kata, suku kata hingga huruf. dengan pengulangan tiap huruf maka dapat membantu peserta didik untuk mengingat bagaimana bentuk huruf dan bunyinya.

Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas I SD Negeri Banjarsari 5 yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media yang dapat digunakan ialah media papan susun kata. Media papan susun kata adalah media yang dapat menarik ketertarikan siswa, karena media tersebut terdiri dari kartu suku kata, huruf, dan gambar. Media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan membaca. Dengan mengamati gambar yang disajikan dalam styrofoam para siswa dapat menyusun sebuah huruf menjadi kata kemudian siswa diminta menuangkan kembali menjadi sebuah kalimat.

Melihat berbagai masalah yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan minat membaca yaitu menggunakan media papan susun kata pada proses kegiatan pembelajaran. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Penggunaan Media Papan susun kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Di Sd Negeri Banjarsari 5”. Penelitian ini bertujuan untuk upaya yang diharapkan menjadi solusi pada kegiatan belajar dan mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam pendidik khususnya yang berkaitan dengan topik “Penggunaan Media Papan Susun Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I di SD Negeri Banjarsari 5”. Penelitian ini dilakukan untuk memahami tentang fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Zakariah, Afriani & Zakariah, 2020:27). Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam terhadap kemampuan membaca permulaan serta penggunaan media papan susun kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I di SD Negeri Banjarsari 5 kemudian mendeskripsikan secara utuh sehingga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek pada penelitian ini adalah Peserta Didik kelas IB SD Negeri Banjarsari 5 sebanyak 35 siswa. Subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan melalui media papan susun kata. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini di lakukan di SDN Banjarsari 5 yang merupakan salah satu sekolah yang terdapat di kecamatan cipocok jaya, kota serang. Data penelitian diperoleh dari observasi

langsung di sekolah tersebut. Peneliti melakukan observasi langsung di SDN Banjarsari 5 khususnya pada kelas 1B dan mengamati tentang bagaimana kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1B. Penelitian ini dilakukan pada kelas 1B dengan jumlah 35 siswa. Membaca permulaan di kelas I siswa sudah di tuntut untuk bisa mengenal huruf, membaca suku kata, mampu membaca kata, mampu membaca kalimat sederhana, dan mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa terdapat peserta didik yang masih kurang lancar dalam membaca yaitu terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membunyikan huruf, suku kata, dan kalimat sederhana, belum mengenal huruf, pada saat membaca masih banyak yang terbata-bata, kurangnya ketertarikan atau minat peserta didik pada saat pembelajaran membaca. Setelah diamati terdapat 14 siswa-siswi yang belum lancar membaca yang dipengaruhi beberapa faktor penghambat kesulitan membaca permulaan.

Adapun kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1B yaitu pada kemampuan mengenal huruf, berdasarkan hasil observasi terdapat siswa kelas 1B yang mengalami kesulitan membaca dalam mengenal huruf vocal dan konsonan. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu pada saat guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menguji kemampuan siswanya. Pada saat pembelajaran berlangsung guru mengenalkan huruf abjad (A-Z) kemudian meminta siswanya untuk menyebutkan huruf yang ada di papan tulis, lalu guru menunjuk satu-persatu untuk menyebutkan huruf yang telah ditunjukkan. Namun, sebagian besar peserta didik masih terdapat beberapa anak yang belum bisa mengenalkan huruf-huruf tertentu, masih bingung dalam melafalkan huruf yang pelafalannya hampir sama, dan masih banyak huruf yang sulit di pahami oleh peserta didik. Hal ini tentunya menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mengenal huruf berbedabeda seperti 1) peserta didik belum hafal huruf abjad (A-Z), ketika guru menunjukan sebuah huruf tetapi peserta didiknya belum mengenal huruf abjad maka siswa tersebut akan menyebutkan kata yang salah atau hanya asal menebak saja. 2) peserta didik belum bisa membedakan huruf, yaitu ketika guru menunjukan huruf d maka peserta didiknya menjawab p. Salah satu kesulitan peserta didik dalam membedakan huruf yaitu pada huruf d dengan p, b dengan d, p dengan q, dan huruf i dengan j hal ini dikarenakan huruf tersebut memiliki bentuk yang hampir sama. 3) peserta didik yang masih lupa dalam mengingat beberapa huruf sehingga ketika diajarkan suku kata peserta didik selalu lupa. Selain itu peserta didik juga mengalami kesulitan untuk fokus, setiap diajak untuk belajar membaca, peserta didik mudah sekali terdistrek oleh temannya. Jika peserta didik belum mengenal huruf dengan benar tentunya akan kesulitan dalam menguasai kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik kelas 1B mengalami kesulitan dalam membaca suku kata. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam membaca suku kata yaitu ketika guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menuliskan mata pelajaran "Bahasa Indonesia" di papan tulis dan meminta peserta didik untuk menyebutkan suku kata tersebut peserta didik masih kesulitan dalam membaca suku kata, hal ini disebabkan karena siswa belum mengenal huruf (A-Z) dengan baik dan benar. Pada saat kegiatan membaca, kemampuan membaca peserta didik masih rendah karena pada saat membaca masih banyak siswa yang terbata-bata dan sulit mengucapkan kata yang panjang, untuk mengejapun memakan waktu yang cukup lama. Selain itu peserta didiknya juga belum lancar dalam menggabungkan huruf dan membacanya menjadi suku kata serta masih harus belajar untuk mengenal bunyi dan bentuk huruf abjad dengan baik dan benar.

Selain kesulitan dalam membaca suku kata, peserta didik kelas 1B juga masih mengalami kesalahan dan kesulitan dalam membaca kata. Kesulitan yang dialami oleh siswa berbedabeda namun pada umumnya siswa masih terbata-bata dalam membaca kata. Ketika guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menguji kemampuan siswanya dalam kegiatan tes membaca kata per-kata, namun beberapa siswa masih mengalami kesalahan dan kesulitan dalam membaca kata dikarenakan siswa masih bingung ketika bertemu dengan kata yang baru dan juga kata yang terdiri dari beberapa suku kata. Kesulitan dalam membaca kata yang dialami oleh peserta didik tersebut yaitu kesulitan dalam mengenal huruf, karena peserta didik masih belum maksimal dalam menguasai huruf dan terkadang masih sering lupa dalam membunyikan huruf seperti b, d, p, q, w, m, n, u, sehingga dalam membaca kata ia pun masih kesulitan karena belum bisa menghafal bunyi dan bentuk huruf dengan maksimal dan belum mampu mengeja dengan baik.

Jika peserta didik belum mengenal huruf, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam membaca suku kata dan membaca kata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1B, siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam menggabungkan suku kata menjadi kata dikarenakan siswa tersebut belum memahami huruf abjad (A-Z) dengan benar. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca ini disebabkan oleh kurangnya semangat siswa untuk belajar membaca, tidak fokus pada saat kegiatan belajar membaca, kurangnya motivasi dan dukungan keluarga dalam belajar, serta pengaruh teman dan lingkungan bermain siswa. Pada saat peneliti menanyakan langkah apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa tentunya guru memiliki solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara melakukan pendekatan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Cara atau pendekatan guru ini berbeda-beda karena disesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya masing-masing. Strategi pertama yang dilakukan oleh guru yaitu setelah jam pulang sekolah (ngebengkel) guru membimbing peserta didiknya ketika masih merasa kesulitan dalam membaca. Pada saat mengajar membaca, guru mengenalkan kembali bentuk huruf lalu meminta peserta didik untuk menuliskan huruf abjad tersebut pada buku kemudian guru menuliskan beberapa kata sederhana untuk dieja oleh siswa. Selain itu guru mengajar membaca menggunakan buku belajar membaca siswa kelas I. Strategi kedua yang guru lakukan dalam mengatasi peserta didik yang belum lancar membaca yaitu sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik diminta untuk berlatih membaca terlebih dahulu.

PEMBAHASAN

Membaca permulaan di kelas I, peserta didik diharapkan sudah bisa mengenal huruf, membaca suku kata, mampu membaca kata, mampu membaca kalimat sederhana, dan mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. Pada membaca permulaan, fokus utama pembelajarannya ialah siswa mampu melekat huruf. Menurut Ritawati dalam Condrosari (2017:377) menyebutkan ada lima langkah dalam membaca permulaan yaitu mengenal unsur kalimat, mengenal unsur kata, mengenal unsur huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata. Dalam mengajarkan membaca harus memperhatikan prinsip pembelajaran anak usia dini. Prinsip pembelajaran membaca pada anak usia dini ialah membuat anak tertarik pada kegiatan membaca dan menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan. Salah satu kegiatan pembelajaran membaca yang menyenangkan yaitu dengan menerapkan media papan susun kata. Karena media tersebut merupakan media belajar sambil bermain. Maka dari, itu cara untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas 1B dapat dilakukan melalui:

a. Kemampuan membaca peserta didik sebelum menerapkan media papan susun kata

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN banjarsari 5 terhadap proses pembelajaran, dapat diperoleh informasi data awal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari siswa kelas IB sebanyak 35 siswa terdapat 14 siswa atau 45% yang masih belum mampu membaca permulaan. Sebelum menerapkan media pembelajaran papan susun kata, kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas IB masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang lancar dalam membaca yaitu terdapat beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam membunyikan huruf, suku kata, dan kalimat sederhana, belum mengenal huruf, pada saat membaca masih banyak yang terbata-bata, kurangnya ketertarikan atau minat peserta didik pada saat pembelajaran membaca. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor dari siswa itu tersendiri. Menurut Melinia & Saputra (2019:159) faktor-faktor penyebab siswa belum terampil membaca adalah faktor internal pada diri siswa itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri siswa. Faktor internal pada diri siswa meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal diluar diri siswa mencakup lingkungan keluarga dan sekolah.

Sebelum menerapkan media papan susun kata, proses pembelajaran masih menggunakan media konvensional yaitu dengan menggunakan papan tulis dan pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Pada saat kegiatan pembelajaran, hanya sedikit siswa yang aktif pada saat pembelajaran karena terdapat beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain dan bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Ketika guru meminta siswanya untuk membaca, siswa ini akan sibuk sendiri dan mengobrol. Kemudian peserta didik sering teralihkan dan mudah bosan

selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini karena kurangnya minat belajar pada siswa kelas I SDN Banjarsari 5. Dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan media kartu huruf atau poster alphabet saja namun penggunaan media pembelajaran tersebut jarang digunakan hanya sesekali saja. Selain itu pada saat guru mengajar membaca pada jam tambahan hanya menggunakan media konvensional berupa buku belajar membaca siswa kelas I. Hal ini tentunya kurang menarik media membaca yang digunakan dalam pembelajaran dan guru masih menggunakan metode eja untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Berdasarkan hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan ialah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif karena anak kelas 1 SD yang pada umumnya baru berusia enam atau tujuh tahun masih berada pada taraf berfikir konkret, yaitu anak akan mudah mengenali hal-hal yang bersifat nyata. Oleh karena itu salah satu solusi yang dapat dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah dalam membaca permulaan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses pembelajaran agar pelajaran lebih mudah dan jelas dipahami dan juga tujuan pendidikan atau pengajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan penerapan media pembelajaran dalam pembelajaran membaca permulaan akan membantu siswa lebih memahami komponen kalimat, kata, huruf, suku kata dan menyusun suku kata menjadi kata yang benar serta akan memberikan kesempatan terbaik kepada siswa untuk mengembangkan nilai-nilai positif agar siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu, peneliti telah merancang untuk mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan metode suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1B melalui media papan susun kata. Media ini guna mendorong semangat dan minat siswa, serta peserta didik tidak mengeja huruf demi huruf sehingga dapat mempercepat penguasaan kemampuan membaca permulaan. Media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan membaca. Dengan mengamati gambar yang disajikan dalam styrofoam para siswa dapat menyusun sebuah huruf menjadi kata kemudian siswa diminta menuangkan kembali menjadi sebuah kalimat. Menurut pendapat Ismail (2022:3) menyatakan bahwa media papan susun kata dikenal sebagai model pembelajaran kooperatif yang ditujukan untuk siswa yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kemampuan berpikir siswa. Papan Susun Kata merupakan media pembelajaran yang cocok digunakan dalam keterampilan membaca terutama dalam membaca permulaan khususnya bagi anak Sekolah Dasar di kelas rendah. Media papan susun kata merupakan media pembelajaran berbasis permainan yang digunakan secara bergantian. Media ini dirancang untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

b. Kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah menerapkan media papan susun kata

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa setelah menerapkan media papan susun kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1B. Pada saat menerapkan media papan susun kata dapat diperoleh hasil yang cukup baik karena setelah menggunakan media papan susun kata peserta didik dapat merangkai huruf yang membentuk suku kata. Media papan susun kata merupakan media visual yang mempunyai komponen berupa papan yang terbuat dari styrofoam dan kumpulan kartu. Kumpulan kartu tersebut terdiri dari kartu huruf, suku kata, dan kartu kalimat (isi kalimatnya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan). Dalam penerapannya, siswa ini diajarkan untuk mengenal huruf dan bunyi setiap huruf. Cara penggunaan media papan susun kata ini yaitu guru menyiapkan papan susun kata terlebih dahulu, lalu guru menyiapkan susunan huruf, suku kata, dan kata yang dilakukan secara acak, kemudian guru menunjukkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema, setelah itu siswa dapat mencari dan menyusun huruf sesuai dengan gambar yang telah ditunjukkan oleh guru. Dengan penerapan media pembelajaran papan susun kata tersebut siswa dapat merangkai huruf menjadi suku kata dan suku kata tersebut dapat dirangkai menjadi sebuah kata serta memahami makna kata tersebut. Media ini memberikan daya pikir peserta didik untuk mengolah pemikirannya dalam menggabungkan huruf tersebut serta memberikan daya tarik terhadap minat membaca siswa. Setelah menggunakan media pembelajaran tersebut, peserta didik kelas 1B sangat berminat dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran membaca

permulaan. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik kelas 1B lebih senang dengan alasan karena medianya ini disajikan dengan berbagai aneka gambar dan bermacam-macam warna sehingga mampu memikat daya tarik dan minat siswa. Saat melaksanakan pengajaran membaca dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual, antusiasme siswa terlihat sangat baik hal tersebut dibuktikan dengan respon siswa sangat aktif, penuh semangat dan cepat merespon dalam menjawab pertanyaan dan berani mengemukakan hasilnya

Perlu kita ketahui bahwa antusiasme sangat berkaitan dengan minat. Menurut pendapat Heriyanti (2017:25) menyatakan bahwa minat adalah ketertarikan seseorang akan sesuatu yang timbul dari dalam diri, Minat dapat membangkitkan motivasi dan berpengaruh terhadap hasil dan prestasi belajar. Oleh karena itu dengan adanya media pembelajaran ini maka akan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih aktif, kreatif, serta pembelajaran akan semakin mudah dipahami dan diterima peserta didik. Keunggulan media papan susun kata bagi peserta didik kelas 1 yaitu media ini merupakan media pembelajaran yang menarik rasa ingin tahu siswa sehingga menarik siswa untuk berinteraksi dengan guru dan teman untuk mengembangkan keterampilan membacanya serta pengembangan media papan susun kata dipadukan dengan model pembelajaran *scramble*, sehingga ketika menerapkan media pembelajaran ini siswa akan lebih aktif dan tertarik serta tidak akan cepat bosan, karena anak dapat memahami langsung bentuk huruf dalam bentuk konkret dan dapat menyentuh huruf-huruf tersebut. Melalui media papan susun kata peserta didik akan terfasilitasi untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

c. Pengaruh penggunaan media papan susun kata terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Media papan susun kata terhadap hasil belajar keterampilan membaca mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar keterampilan membaca permulaan siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil belajar setelah diterapkan media papan susun kata. Berdasarkan berbagai pembahasan yang telah dipaparkan diatas dapat dimaknai bahwa penggunaan media papan susun kata dapat meningkatkan minat membaca siswa. Media papan susun kata ini merupakan media pembelajaran berbasis belajar sambil bermain, jadi media tersebut dapat menarik perhatian, pembelajaran akan semakin mudah dipahami dan diterima peserta didik, serta meningkatkan motivasi siswa dalam membaca sehingga menimbulkan kesenangan bagi siswa dalam kegiatan membaca. Hal tersebut berimbas pada meningkatnya minat baca yang dimiliki siswa. Tingginya minat baca siswa juga dapat memaksimalkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sejalan dengan pendapat Arsyad dalam Liana & Ashari (2023:65) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan menerapkan media papan susun kata menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran kontekstual lebih baik dan meningkat dari keterampilan membaca siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Karena ketika proses pembelajaran menggunakan media akan mendorong peserta didik untuk belajar, mengamati, mencoba apa yang dilihatnya, dan memudahkan mengenalinya, sehingga siswa merasakan apa yang dilihatnya lebih mudah dipahami, ditiru, dan akan lebih mudah berkonsentrasi dan bertindak sesuai dengan instruksi guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “penggunaan media papan susun kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I di SD Negeri Banjarsari 5” dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan media papan susun kata pada saat kegiatan pembelajaran membaca, peserta didik sering teralihkan dan mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik cenderung pasif dan hanya sedikit siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini diakibatkan karena kurangnya ketertarikan dan minat siswa dalam membaca. Namun setelah diterapkannya media papan susun kata, kemampuan membaca peserta didik kelas 1B menjadi lebih baik dan meningkat. Antusiasme siswa terlihat sangat baik hal tersebut dibuktikan dengan respon siswa sangat aktif dan

bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik kelas 1B lebih senang karena medianya ini disajikan dengan berbagai aneka gambar dan bermacam-macam warna sehingga mampu memikat daya tarik dan minat siswa. Media papan susun kata mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar, karena media ini memberikan daya fikir peserta didik untuk mengolah pemikirannya dalam merangkai huruf menjadi suku kata dan suku kata tersebut dapat dirangkai menjadi sebuah kata serta memahami makna kata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqurnia, Q. (2022). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I SD NEGERI 2 METRO UTARA.
- Condrosari, G. Y. (2017). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media audio visual anak usia 5-6 tahun di TK PKK Bener Kecamatan Tegalrejo. *Pendidikan Guru Paud S-1*, 6(4), 376-389.
- Devi, N. S. (2022). *Pengembangan Media Papan Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Tema 8 Subtema 1 Kelas 1a MI YPSM Tawangrejo* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Harahap, M., F., O., Napitipulu, M., & Batubara, S., N. (2022). Teori dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. Jakarta: CV Azka Pustaka.
- Hartati, S. (2021). *Senangnya Belajar Membaca Permulaan dengan Make a Match*. UnisriPress.
- Heriyati, H. (2017). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1).
- Ismail, P. R. (2022, July). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN “PAPAN SUSUN KATA ANAK HEBAT (PASUKAN HEBAT)” PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN TEMA 6 SUBTEMA 3 BERBASIS SCRAMBLE DI KELAS I SDN 104607 SEI ROTAN. Seminar Nasional 2022-NBM Arts.
- Liana, D., & Ashari, S. (2023). Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 13(1), 61-67.
- Melinia, S., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2019). Identifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada keterampilan membaca pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, 1(1), 158-163.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.